

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan saat ini dihadapkan pada dua masalah, disatu pihak penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang belum banyak tertangani, dilain pihak telah terjadi peningkatan kasus penyakit tidak menular (PTM) yang banyak disebabkan oleh gaya hidup. Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi (Kemenkes, 2012).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) tahun 2020 terhadap beberapa negara di dunia dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian gastritis didunia, mendapati bahwa jumlah penderita gastritis di Negara Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35% dan Perancis 29,5% (Mawey dkk, 2018). Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, penyakit gastritis merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di Indonesia dengan total kasus 30.154 atau 4,9%. Jumlah kasus gastritis ini dinilai cukup tinggi karena prevalensi kasus yang terjadi sebanyak 274.396 dari 258.704.900 total jiwa penduduk Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan berdasarkan data yang dikutip dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2016, disebutkan bahwa penyakit gastritis merupakan penyakit terbanyak ke-4 setelah influenza, Common Cold, dan hipertensi dalam periode 1 tahun dengan jumlah 163.318 kasus dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 219.232 kasus (BPS Provinsi Lampung, 2018).

Penyakit gastritis kronis menjadi jenis penyakit gastritis yang paling umum terjadi dengan prevalensi infeksi yang beragam tergantung pada kondisi geografis dan sosial ekonominya dalam negara berkembang,. Sosial ekonomi

dan kebersihan lingkungan sekitar merupakan bagian dari faktor penting yang dapat mempengaruhi penularan infeksi *Helicobacter pylori* di seluruh dunia (Sipponen dan Maarros, 2015).

Berbagai usia dan jenis kelamin dapat menjadi faktor resiko penyakit gastritis. Dari survei yang pernah dilakukan oleh Taufan, didapatkan hasil bahwa penyakit gastritis lebih sering menyerang pada masyarakat yang berusia produktif. Hal tersebut disebabkan karena pada usia produktif rentan mengalami gejala gastritis yang dipengaruhi oleh aktivitas dan pola hidup yang kurang baik, selain itu juga faktor psikologi seperti stres yang mudah terjadi karena pengaruh lingkungan (Taufan et. al., 2020).

Penatalaksanaan yang tepat untuk penderita gastritis secara farmakologi dapat diberikan yaitu proton pump inhibitor (PPI) atau histamine 2 (H2) untuk mengurangi atau menghilangkan factor-faktor yang berkontribusi untuk menetralisasi dan menekan asam dan perlindungan mukosa lambung. Terapi antibiotik (infeksi H pylori) untuk perdarahan, hemostasis endoskopi dan penggantian kehilangan darah melalui transfusi. Gastritis akut yang disebabkan oleh infeksi H. pylori diobati dengan memberantas bakteri. Infeksi *Helicobacter* biasanya berespons dengan baik dengan protokol terapi tiga jenis (terdiri dari dua antibiotik, dan inhibitor pompa proton) seperti terapi triple controlled analgesia atau triple therapy (Clarithromycin, Amoksisilin). Jika klien dengan gastritis mengalami perdarahan, endoskopi diperlukan untuk menentukan penyebab perdarahan, memberikan informasi prognostik dan menerapkan perawatan homostatik (Deirma, 2019).

WHO telah menyelenggarakan konferensi pakar *Rational Use of Drugs* di Nairobi pada tahun 1985 dan disimpulkan bahwa penggunaan obat yang rasional berarti pemberian obat yang sesuai dengan keadaan klinis pasien, dosis yang sesuai untuk pasien, waktu yang dibutuhkan, dan biaya yang dikeluarkan dapat diwajarkan untuk pasien maupun komunitasnya. Dalam bidang medis, penggunaan obat rasional didasarkan pada beberapa indikator seperti indikasi yang tepat, pemilihan yang tepat, tepat pasien, lama penggunaan dan cara penggunaan, tepat penyampaian informasi kepada pasien serta kepatuhan pasien dalam pelaksanaan terapi.

Puskesmas Yosomulyo Kota Metro memiliki peran dalam melakukan penatalaksanaan kesehatan di Provinsi Lampung khususnya Kota Metro, salah satunya pelayanan dalam hal terapi rawat jalan. Di Puskesmas Yosomulyo Kota Metro, angka kasus gastritis pada pasien rawat jalan mencapai 580 kasus gastritis periode tahun 2023. Data yang diperoleh dari rekam medis dan resep, selama tahun 2023 kasus gastritis yang terjadi paling banyak pada bulan Juli – Oktober 2023 mencapai rata-rata 50 kasus baru gastritis tiap bulannya. Berdasarkan uraian diatas, prevalensi penyakit gastritis yang insidensinya semakin meningkat serta banyaknya pilihan obat gastritis yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran penggunaan obat gastritis pada pasien Gastritis di di Puskesmas Yosomulyo Kota Metro Periode 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Kasus penyakit tidak menular di Indonesia cukup tinggi salah satu penyakit tidak menular di Indonesia yang sering dijumpai adalah gastritis. Sehingga diperlukan penanganan terapi obat pada pasien gastritis yang salah satunya ditangani di Puskesmas. Dimana Puskesmas merupakan pelayanan kesehatan tingkat pertama yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dapat dibuat yaitu bagaimana gambaran penggunaan obat pada kasus gastritis di Puskesmas Yosomulyo Kota Metro 2023.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran penggunaan obat gastritis pada pasien gastritis di puskesmas Yosomulyo Kota Metro tahun 2023 .

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik Sosiodemografi (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan) pada pasien gastritis di puskesmas Yosomulyo Kota Metro tahun 2023.

- b. Mengetahui persentase karakteristik klinis berdasarkan jenis obat pada pasien gastritis di puskesmas Yosomulyo Kota Metro 2023.
- c. Mengetahui persentase karakteristik klinis berdasarkan terapi obat tunggal pada pasien gastritis di puskesmas Yosomulyo Kota Metro 2023.
- d. Mengetahui persentase karakteristik klinis berdasarkan terapi obat kombinasi pada pasien gastritis di puskesmas Yosomulyo Kota Metro 2023.
- e. Mengetahui persentase karakteristik klinis berdasarkan aturan pakai dan dosis obat pada pasien gastritis di puskesmas Yosomulyo Kota Metro tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penuli

Menerapkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan dan menambah wawasan dan referensi tentang penggunaan obat golongan pada pasien gastritis.

2. Bagi Akademik

Sebagai bahan pembelajaran dan referensi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Puskesmas

Sebagai tambahan informasi dan bahan masukan yang positif bagi Puskesmas tentang gambaran penggunaan obat gastritis pada pasien gastritis di Puskesmas Yosomulyo, sehingga dapat dijadikan data untuk mengevaluasi.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada pasien gastritis yang mendapatkan obat pada kategori remaja awal yaitu berumur 18 tahun hingga manula (65 tahun). Penggunaan obat pada pasien gastritis berdasarkan karakteristik sosio-demografi yang meliputi (jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan) jenis obat, terapi obat tunggal, terapi obat kombinasi, aturan pakai dan dosis obat, pada pasien gastritis di Puskesmas Yosomulyo Kota Metro. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur Lembar Pengumpulan Data dengan cara melihat rekam medis dan resep pada pasien gastritis di Puskesmas Yosomulyo Kota Metro Periode Juni 2024.